

## PEMETAAN LITERATUR TERKAIT TOPIK ETNIS BULUNGAN DAN LOKUS TANJUNG PALAS DI KALIMANTAN UTARA

Agus Fitrianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Ilmu Arsitektur dan Perkotaan, Universitas Diponegoro

\*e-mail : [agusfitrianto@students-undip.ac.id](mailto:agusfitrianto@students-undip.ac.id)

### ABSTRAK

Pemetaan literatur yang memiliki relevansi pada topik sebuah penelitian tentu saja sangat-sangatlah penting. Mengetahui terkait topik penelitian yang akan diteliti, apa saja publikasi yang telah membahas dan mendiskusikan terkait topik tersebut dengan latar belakang lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan publikasi yang memiliki relevansi terkait keruangan Tanjung Palas dan etnis Bulungan di Kalimantan Utara. Tahapan penelitian yang dipergunakan dengan menggunakan perangkat lunak *publish and perish* sebagai pengumpul data yang kemudian dianalisis secara mendalam terkait relevansinya terhadap topik. Penelitian ini menemukan bahwa belum adanya publikasi terdahulu yang mengungkap terkait topik keruangan Kota Tanjung Selor pada kecamatan Tanjung Palas dengan eksistensi etnis bulungan di Kalimantan Utara, sehingga temuan ini berpotensi dapat menjadi dasar dalam mengungkap adanya pemahaman baru terkait tata ruang kota Tanjung Selor layak untuk diperdalam pada penelitian lanjutan.

Kata kunci: Pemetaan Literatur, Tanjung Selor, Tanjung Palas,

## LITERATURE MAPPING RELATED TO THE TOPIC OF BULUNGAN ETHNICITY AND TANJUNG PALAS LOCUS IN NORTH KALIMANTAN

### ABSTRACT

*Mapping literature that has relevance to the topic of a study is of course very, very important. Knowing the topic of the research to be studied, what publications have discussed and discussed the topic with the background of the research location to be conducted. This study aims to map publications that have relevance to the spatiality of Tanjung Palas and the Bulungan ethnic group in North Kalimantan. The research stages used using publish and perish software as a data collector which is then analyzed in depth regarding its relevance to the topic. This study found that there were no previous publications that revealed the topic of the spatiality of Tanjung Selor City in Tanjung Palas sub-district with the existence of the Bulungan ethnic group in North Kalimantan, so this finding has the potential to be a basis for revealing a new understanding of the spatial planning of Tanjung Selor City worthy of being deepened in further research.*

*Keywords: Literature Mapping, Tanjung Selor, Tanjung Palas,*

## **1. PENDAHULUAN**

Agar peneliti tidak melakukan duplikasi dan replikasi dari penelitian sebelumnya, sehingga terlihat ada kontribusi dari penelitiannya, maka peneliti harus membuat pemetaan literatur yang baik dan terstruktur dengan baik. Salah satu tahapan sebuah penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan, penelusuran, penggalian pada artikel yang memiliki relevansi pada topik, kata kunci dan bahkan pada lokasi penelitian yang ingin digali.

Kebaharuan dalam penelitian yang meliputi siapa saja hingga yang paling terakhir meneliti apa, di mana (jika penelitian lapangan), apa masalahnya, metode apa yang dipakai, dan dengan hasil apa (dapat menggunakan tabel) kemudian apa kontribusi/pembeda penelitian yang sedang dilakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang menyerupai atau memiliki kesamaan tema penelitian terkait dengan topik, fokus, dan lokus penelitian. Pengkajian terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui korelasi dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan posisi dan kedudukan penelitian. Dengan demikian keaslian penelitian terkait dengan posisi kebaharuan penelitian yang berasal dari pemahaman mata rantai pengetahuan sejenis dengan metode dan lokus yang berbeda tapi mirip dalam ciri dan sifat.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan publikasi yang memiliki relevansi terkait keruangan pada lokasi penelitian Tanjung Palas. Lokasi tanjung palas dan etnis Bulungan yang menjadi topik pada penulisan artikel ini merupakan bagian dari penelitian penulis pada bidang arsitektur dan perkotaan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Topik Etnis Bulungan**

Provinsi Kalimantan Utara secara historis dihuni oleh Masyarakat adat Dayak yang terdiri dari beberapa turunan etnis Dayak yaitu Etnis Tana Tidung, Etnis Bulungan, etnis Suluk, etnis Bulusu. (Setyawam. Edi et al., 1995) Akar persebaran dari masyarakat adat ini bersumber dari rumpun Apokayan yang berasal dari dataran tinggi Usun Apau, daerah Baram, Belaga, Sarawak. Dari wilayah tersebut suku Kenyah memasuki Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara melalui sungai Iwan di Serawak terpecah dua sebagian menuju daerah Apo Kayan yang sebelumnya ditempati suku Kayan dan sebagian yang lainnya menuju daerah Bahau.

(Yenita Syam, 2017)Pergerakan suku ini menuju ke hilir akhirnya sampai ke daerah Mahakam. Suku Dayak yang mendiami kawasan sungai Kabupaten Malinau dan masuk ke dalam teritori Sungai Kayan ini yang menjadi cikal bakal permukiman adat di Tana Tanjung Palas. Identitas akar budaya Dayak terus dipelihara hingga terjadinya asimilasi dengan budaya melayu Brunei dan budaya arab hadramaut. Asimilasi tersebut membentuk identitas baru yang bernama Etnis Bulungan dan bermukim di lokasi yang sama yaitu Tana Tanjung Palas pada abad ke-17 sekitar tahun 1650 hingga saat ini.

(Nanang, 2008) Ditelusuri dari sistem pemerintahan setelah memiliki identitas baru yaitu etnis Bulungan, dapat ditelusuri sistem pemerintahan ada yaitu Kesultanan Bulungan

mencakup seluruh wilayah yang sekarang mencakup provinsi Kalimantan Utara di Indonesia hingga pantai timur pulau Kalimantan. Konteks Sejarah, Kesultanan Bulungan berdiri sejak 1731 hingga berakhirnya pada Revolusi Bultiken pada 1964. Merupakan wilayah bawahan Kesultanan Sulu dan kemudian menjadi bagian dari Hindia Belanda (dari tahun 1880-an). Kesultanan memainkan peran penting dalam sejarah wilayah tersebut, dan warisan budayanya dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Warisan, saat ini, bekas wilayah Kesultanan Bulungan menjadi bagian dari Indonesia dan Malaysia. Sejarahnya mencerminkan interaksi kompleks antara kelompok masyarakat adat, perdagangan maritim, dan pertukaran budaya di wilayah Kalimantan. Kesultanan Bulungan meninggalkan jejak yang tak terhapuskan dalam sejarah Kalimantan, dan warisannya terus bergema hingga saat ini.

### **Topik Tanjung Palas**

Kota Tanjung Selor terdiri dari dua kecamatan yang terpisah secara administrasi. Kecamatan Tanjung Palas dan kecamatan Tanjung Selor. Dua kecamatan ini tidak serta merta di beri nama berbeda namun terdapat pengaruh sejarah awal permukimannya. Wilayah administrasi Tanjung Palas pada masa lampau merupakan wilayah dari Kesultanan Bulungan dan pengaruhnya, sedangkan wilayah administrasi Kecamatan Tanjung Selor merupakan daerah yang ditujukan untuk pendatang dari berbagai etnis yang menetap.



Gambar 1 Wilayah Administrasi Tanjung Selor dan Tanjung Palas di Kabupaten Bulungan  
Sumber : data GIS Disdukcapil Kemendagri

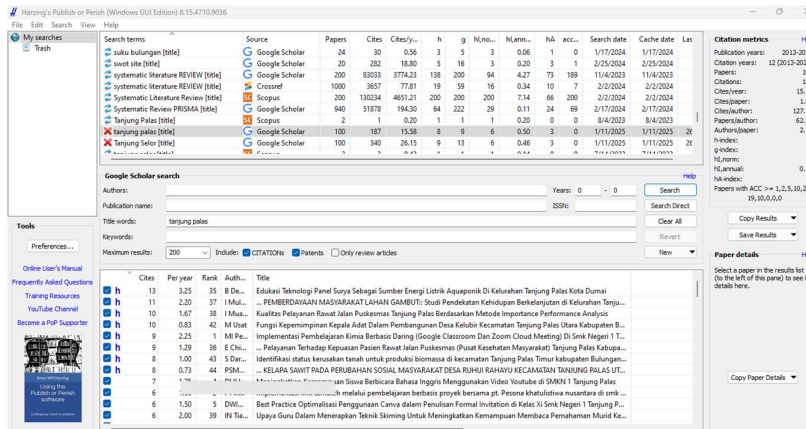
## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian terdahulu pada lokasi Tanjung Palas ditelusuri menggunakan *software Herzing publish or perish* dengan kata kunci “Tanjung Palas” pada penelitian kurun waktu 1900 hingga 2022. Data hasil penelusuran penelitian terdahulu yang kemudian dipetakan dan dianalisis secara mendalam untuk dirumuskan relevansi dari tiap publikasi terdahulu. Terakhir akan dirumuskan apakah telah ada publikasi terdahulu yang membahas terkait etnis bulungan dan keruangan Tanjung Palas.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Pemetaan Publikasi Tanjung Palas**

Penelitian terdahulu pada lokasi Tanjung Palas ditelusuri menggunakan *software Herzing publish or perish* dengan kata kunci “Tanjung Palas” pada penelitian kurun waktu 1900 hingga 2022.



Gambar 2 Tangkapan Layar Perangkat Lunak Publish and Perish kata kunci Tanjung Palas

Berdasarkan pemetaan penelitian terkait lokasi penelitian di Tanjung Palas, dengan tema yang memiliki relevansi dengan spasial atau keruangan perkotaan, terdapat beberapa penelitian yaitu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu Di Tanjung Palas dan Relevansinya**

No.	Peneliti	Judul	Relevansi dengan Topik Spasial/keruangan
1	(Sonda et al., 2017)	Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor Kalimantan Utara	Publikasi ini tidak ada relevansinya terkait keruangan pada tatanan kota Tanjung Palas.
2	(Nataniel, 2019)	Pengaruh Kota Tanjung Selor Terhadap Pertumbuhan Permukiman Di Tepi Sungai Kayan	Publikasi ini memiliki relevansinya secara kuantitatif pada elemen-elemen yang mempengaruhi pertumbuhan permukiman. Bahwa Sungai kayan menjadi pusat aktivitas pada tempo dahulu.
3	(Risnafaty et al., 2016)	Rekonstruksi Arsitektur Bangunan Komersial Lama di Tepi Sungai Kota Tanjung Selor	Publikasi ini memberikan perspektif lain adanya permukiman selain etnis Bulungan yang mempengaruhi bentuk perkotaan Tanjung Palas. Permukiman yang memiliki ciri arsitektur vernakular muncul pada kawasan kota lama Tanjung Palas pada kampung arab.

Sumber: (Analisis Peneliti 2022)

Berdasarkan pemetaan penelitian terkait lokasi penelitian di kota Tanjung Selor, dengan tema yang memiliki relevansi dengan spasial atau keruangan perkotaan, terdapat beberapa penelitian yaitu (Sonda et al., 2017) yang meneliti terkait upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Di Tanjung Selor dengan mengidentifikasi pada kawasan-kawasan yang memiliki indikator permukiman kumuh. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi faktual di lapangan belum tersedianya infrastruktur yang memadai pada kawasan bulu perindu dan tanjung rumbia dalam pencegahan infrastruktur permukiman kumuh.

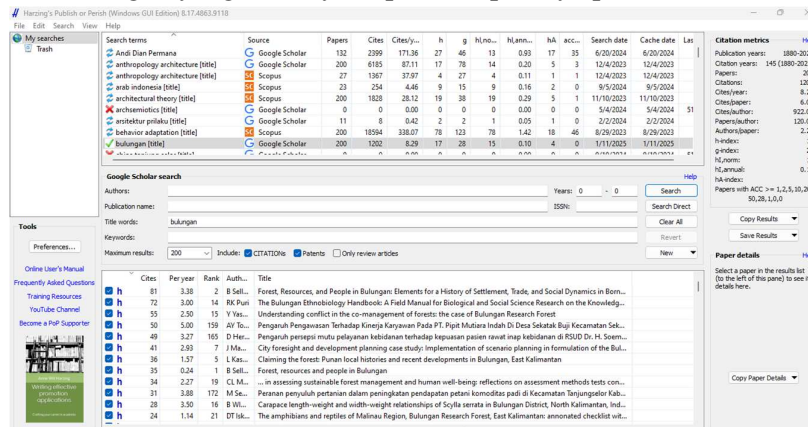
(Mardhanie, 2020) melakukan penelitian berjudul Penelitian Pemetaan Kawasan Kumuh Permukiman Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, yang bertujuan untuk memetakan permukiman kumuh di kota Tanjung Selor. Dengan menggunakan komponen fisik, sanitasi lingkungan, sosial kependudukan, sosial budaya dan ekonomi. Penelitian ini mengidentifikasi kawasan Kumuh Kecamatan Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Kota Tanjung Selor. Terhadap Pertumbuhan Permukiman di Tepi Sungai Kayan baik dari segi lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Pengaruh perkembangan kota berpengaruh signifikan terhadap penggunaan lahan, kepadatan penduduk dan harga lahan. Serta perkembangan Kota Tanjung Selor memiliki dampak yang signifikan Terhadap Pertumbuhan Permukiman di Tepi Sungai Kayan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Risnafaty et al., 2016) yang berjudul Rekonstruksi Arsitektur Bangunan Komersial Lama di Tepi Sungai Kota Tanjung Selor Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keaslian arsitektur pada bangunan komersial lama dengan cara melakukan rekonstruksi arsitektur berupa rekonstruksi virtual. Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik dengan pendekatan Kualitatif-deskriptif. Penelitian mengambil teori Vitruvius yang merupakan prinsip yang harus ada pada arsitektur, dan ini digunakan sebagai grand teori. Analisis terhadap material asli bangunan yang tersisa ditemukan hasil rekonstruksi keaslian bangunan dari aspek fungsi, struktur dan estetika.

Hasil pemetaan pada penelitian (Tabel 1) pada yang sudah ada hingga saat ini belum ada yang menyinggung terkait keruangan tanjung palas. Penelitian yang ada dapat menjadi sumber literatur sementara untuk peneliti dalam mendalami kondisi lokus dan karakteristiknya. Celah penelitian tentang spasial kota di Tanjung Selor penulis nilai memiliki peluang untuk dilanjutkan.

### Pemetaan Literatur Terdahulu Terkait Etnis Bulungan

Lokasi penelitian ini terikat erat dengan perkembangan etnis Bulungan yang mendiami lokasi penelitian sejak dahulu. Menurut peneliti sangatlah penting untuk mengetahui penelitian, publikasi atau literatur apa saja yang telah muncul dan terbit mengenai suku Bulungan yang kiranya dapat memperkaya penelitian ini.



Gambar 3 Tangkapan Layar Perangkat Lunak Publish and Perish kata kunci Bulungan.

**Tabel 2 Penelitian Terdahulu Terkait Etnis/Suku Bulungan di Tanjung Palas dan Relevansinya**

No.	Peneliti	Judul	Relevansi dengan Topik Spasial/keruangan
1	(Susanto, 2012)	Pengaruh Budaya Luar Terhadap Perkembangan Masyarakat Bulungan: Studi Pendahuluan	Tidak terdapat relevansi.
2	(Susanto, 2020)	Dua Peninggalan Arkeologi Di Kabupaten Bulungan: Telaah Materialisme dan Unsur Enigma	Terdapat relevansi dengan spasial di area Tanjung Palas.
3	(M. Asfandi et al., 1985)	Struktur Bahasa Bulungan	Publikasi buku ini tidak secara langsung membahas terkait keruangan, namun mampu memperkaya aspek budaya etnis Bulungan dari pemaknaan Bahasa terhadap budaya spesifik
4	(Fathonah & Romadhan, 2021)	<i>Active and passive voice in Bulungan Language</i>	Publikasi ini tidak ada relevansinya dengan keruangan namun dapat menjadi pengetahuan dasar untuk mengetahui Masyarakat adat yang masih menggunakan Bahasa asli.
5	(Sellato, 2001)	<i>Forest, resources and people in Bulungan: elements for a history of settlement, trade and social dynamics in Borneo, 1880-2000</i>	Publikasi ini memiliki relevansi terkait aktivitas perdagangan di wilayah Kalimantan, namun tidak spesifik pada kabupaten Bulungan tempo dahulu.
6	(Nanang, 2008)	Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Suku Bulungan di Kabupaten Malinau	Publikasi ini memiliki relevansi karena menjadi sumber literatur utama untuk pengetahuan asal usul etnis Bulungan
7	(Sholehah et al., 2014)	Tatanan Spasial Pada Bangunan Rumah <i>Sembau</i> Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara	Publikasi ini memberikan gambaran terkait adanya hierarki <i>Ulu Sarut</i> pada tatanan ruang dalam rumah <i>sembau</i> yang ditarik peneliti untuk mengali adanya fenomena <i>Ulu Sarut</i> pada pola permukiman.
8	(Sholehah, 2015)	Tradisi Budaya pada Bangunan Rumah <i>Sembau</i> Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara	Publikasi ini memiliki relevansi terkait adanya budaya-budaya etnis Bulungan pada bentuk bangunan khas etnis Bulungan yaitu Ruma <i>Sembau</i> .
9	(Satyayu et al., 2021)	Sejarah Struktural dan Fungsi Museum Kesultanan Bulungan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA	Publikasi ini tidak memiliki relevansi pada tatanan spasial, namun dapat menambahkan pengetahuan terkait struktur sejarah etnis Bulungan.
10	(Usat, 2013)	Fungsi Kepemimpinan Kepala Adat Dalam Pembangunan Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan	Publikasi ini tidak memiliki relevansi terkait keruangan namun dapat menambah pengetahuan peneliti terkait struktur organisasi adat Bulungan.
11	(Sholehah & Dwi Christyanti, 2016)	Tradisi Budaya Pada Sistem Fisik Bangunan Rumah <i>Sembau</i> Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara	Publikasi ini dapat memperkaya materi terkait etnis Bulungan dan sistem fisik kawasan.
12	(Anai, 2020)	Makna Ukiran Pada Makam Suku Dayak Kenyah Di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan (Kajian Semiotik)	Publikasi ini menyumbang pemaknaan pada simbol artefak pada benda cagar budaya di Bulungan.
13	(Mentari, 2017)	Strategi Kesultanan Bulungan Dalam Upaya Mendukung Kemerdekaan Republik	Publikasi tidak memiliki relevansi terkait keruangan, namun ini membantu penelitian ini

		Indonesia di Kalimantan Timur 1945 – 1950	terkait sikap sejarah kesultanan Bulungan hingga saat ini.
14	(Karimulla, 2020)	Islam dan Kearifan Lokal (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Relevansinya Dengan Pendidikan)	Publikasi ini secara penjabaran tidak ada relevansi terkait keruangan, namun mampu memberikan perspektif keyakinan pada etnis Bulungan.

Sumber: (Analisis Peneliti 2022)

Lokasi penelitian ini terikat erat dengan perkembangan etnis Bulungan yang mendiami lokasi penelitian sejak dahulu. Menurut peneliti sangatlah penting untuk mengetahui penelitian, publikasi atau literatur apa saja yang telah muncul dan terbit mengenai suku Bulungan yang kirannya dapat memperkaya penelitian ini.

(Susanto, 2020) melakukan penelitian berjudul Dua Peninggalan Arkeologi Di Kabupaten Bulungan: Telaah Materialisme dan Unsur Enigma. Penelitian ini berupaya untuk mengaitkan tinggalan arkeologi dengan humanisme. Peninggalan itu adalah batu tegak *Lahaibara* di Sungai Kayan dan peninggalan Makam Syeh Maulana Maghribi di Sungai Pimping. Secara administratif kedua peninggalan arkeologi tersebut terletak di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Melalui metode observasi dan berpikir kontemplasi filsafat *perennial* maka disimpulkan bahwa Situs pertama berupa peninggalan batu tegak *Lahaibara* terkait dengan nasib orang yang mengingkari janji atau komitmen. Seakan ada pesan tak tertulis, bagaimana orang harus memegang kesepakatan, janji atau komitmen. Situs kedua, makam tokoh dapat dihubungkan dengan aspek kelayakan posisi jembatan dan sikap penghormatan. Dengan posisi jembatan yang demikian seakan ada kesan kurang menghargai atau bersikap kurang layak sebagaimana kita bersikap kepada makam seorang ulama, seseorang yang memiliki otoritas moral, pembawa prinsip hidup serta kepada orang yang tulus dalam pengabdian.

(Nanang, 2008) mengupas tuntas terkait Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Suku Bulungan di Kabupaten Malinau, awal mula suku Bulungan muncul yang menjadi cikal bakal Kesultanan atau kesultanan Bulungan. Bagaimana etnis ini berpindah-pindah tempat sebelum membentuk pemerintahan ke lokasi penelitian yaitu kota Tanjung Selor. Penelitian yang berjudul Tatanan Spasial Pada Bangunan Rumah *Sembau* Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara, mencoba untuk mengamati dan melakukan pendokumentasian pada bangunan *sembau* yang merupakan bangunan utama suku Bulungan di kota Tanjung Selor. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan fakta empiris bahwa bangunan yang dirancang oleh suku Bulungan memperhatikan arah aliran air sungai untuk penghormatan pada orang yang lebih tua dalam tata ruang bangunan. Hal ini juga diperkuat oleh (Sholehah, 2015).

Berdasarkan hasil penelusuran (Tabel 2) pada publikasi literatur terkait etnis/suku Bulungan maka diketahui bahwa peranan etnis Bulungan sangat kental terhadap pertumbuhan kota Tanjung Selor secara historis. Oleh karena belum ada publikasi literatur yang coba menggali kaitannya etnis/suku Bulungan dengan pengaruhnya terhadap keruangan skala perkotaan pada kota Tanjung Selor.

## 5. KESIMPULAN

Dengan demikian, berdasarkan pemetaan literatur terkait keruangan di Tanjung Palas sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 1 dan pemetaan literatur etnis bulungan pada tabel 2, menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang berupaya menggali pola keruangan di Tanjung palas dan kaitannya dengan eksistensi etnis Bulungan di Kalimantan Utara, oleh karena itu yang menjadi nilai temuan penelitian ini. Potensi pengembangan penelitian di lokasi Tanjung Palas dan Etnis Bulungan menjadi menarik untuk dilanjutkan dan diperdalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anai;, O. (2020). *Makna Ukiran Pada Makam Suku Dayak Kenyah Di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan (Kajian Semiotik)*.  
[https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5990&keywords=](https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5990&keywords=)
- Fathonah, S., & Romadhan, A. D. (2021). Active and passive voice in Bulungan Language. *Rainbow : Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 10(2), 96–105.  
<https://doi.org/10.15294/rainbow.v10i2.48647>
- Karimulla, M. (2020). *Islam dan Kearifan Lokal (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan Revelansinya Dengan Pendidikan)* [Disertasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].  
[http://digilib.uinsa.ac.id/44800/2/Mohamamd%20Karimullah\\_F13011505.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/44800/2/Mohamamd%20Karimullah_F13011505.pdf)
- Yenita Syam, E. (2017). *Kisah Asung Luwan: Asal-Usul Kerajaan Bulungan Cerita Rakyat Kalimantan Utara*.  
[https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/88\\_Isi\\_dan\\_Sampul\\_Kisah\\_Asung\\_Luwan.pdf](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/88_Isi_dan_Sampul_Kisah_Asung_Luwan.pdf)
- M. Asfandi, A., Abdurachman, I., & Effendi, R. (1985). *Struktur Bahasa Bulungan*. Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/3852/1/struktur%20bahasa%20bulungan%20%20%20%20115h.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/3852/1/struktur%20bahasa%20bulungan%20%20%20115h.pdf)
- Mardhanie, A. B. (2020). Penelitian Pemetaan Kawasan Kumuh Permukiman Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inersia*, 5(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.46964/INERSIA.V5I1.386>
- Mentari. (2017). Strategi Kesultanan Bulungan Dalam Upaya Mendukung Kemerdekaan Republik Indonesia di Kalimantan Timur 1945 - 1950. *Jurnal Pendidikan Sejarah AVATAR*, 5(1).
- Nanang, M. (2008). Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Suku Bulungan di Kabupaten Malinau. In *Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Suku-suku di Kabupaten Malinau* (pp. 144–163). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malinau.
- Risnafaty, Ikapurta, & Widiastuti, K. (2016). *Rekonstruksi Arsitektur Bangunan Komersial Lama di Tepi Sungai Kota Tanjung Selor* [Universitas Gadjah Mada].  
<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/103458>
- Satyayu, N. M. W., Sedana Arta, K., & Made Oka Purnawati, D. (2021). Sejarah Struktural dan Fungsi Museum Kesultanan Bulungan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/39813/20715>



- Sellato, B. (2001). Forest, resources and people in Bulungan: elements for a history of settlement, trade and social dynamics in Borneo, 1880-2000. In *Forest, resources and people in Bulungan: elements for a history of settlement, trade and social dynamics in Borneo, 1880-2000*. Center for International Forestry Research (CIFOR).  
<https://doi.org/10.17528/cifor/000993>
- Setyawam, Edi, Masinabow, Tjahyono, G., Melalltoa, M. J., Parmanto, B., Utorodewo, F. N., Wangania, J., Rahardjo, S., Wihardjasasmita, U., Jayaputra, A., Suhartono, R., Nawangningrum, D., & Wirjomartono, B. (1995). *Konsep Tata Ruang Suku Bangsa Dayak Kenyah di Kalimantan Timur*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.  
[http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=5713&keywords=kenyah](http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=5713&keywords=kenyah)
- Sholehah. (2015). *Tradisi Budaya pada Bangunan Rumah Sembau Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara*. [Tesis, Universitas Brawijaya].  
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/160292/>
- Sholehah, Antariksa, & Wulandari, L. D. (2014). Tatanan Spasial Pada Bangunan Rumah Sembau Suku BULungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara. *Jurnal Prespektif Arsitektur*, 9(1), 8–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/jpa.v9i01.8945>
- Sholehah, & Dwi Christyanti, R. (2016). Tradisi Budaya Pada Sistem Fisik Bangunan Rumah Sembau Suku Bulungan di Tanjung Palas Kalimantan Utara. *Jurnal Prokons Teknik Sipil*, 10(2), 100.
- Sonda, S. M., Makarau, V. H., & Karongkong, H. H. (2017). Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Tanjung Selor Kalimantan Utara. *SPASIAL*, 4(3), 287–296. <https://doi.org/10.35793/SP.V4I3.18299>
- Susanto, N. N. (2012). Pengaruh Budaya Luar Terhadap Perkembangan Masyarakat Bulungan: Studi Pendahuluan. *Jurnal Neditira Widya Bulletin Arkeologi*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/nw.v6i2.170>
- Susanto, N. N. (2020). Dua Peninggalan Arkeologi Di Kabupaten Bulungan: Telaah Materialisme dan Unsur Enigma. *Kindai Etam : Jurnal Penelitian Arkeologi*, 6(2), 97–112. <https://doi.org/10.24832/ke.v6i2.77>
- Usat, M. (2013). *Fungsi Kepemimpinan Kepala Adat Dalam Pembangunan Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan*. 1(4), 1232–1244.